

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Istilah pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.¹

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, (Malang: 2009) Cet. I, h. 17

pencapaian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.² Arti pemberdayaan pertama kali diperkenalkan oleh Rappaport dalam lingkungan psikologis social. Rappoport mengartikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dimana individu dan komunitas dimampukan untuk memiliki kuasa dan bertindak secara efektif untuk merubah hidup dan kondisi mereka. Pemberdayaan masyarakat diawali dengan adanya pemberdayaan individu, dimana individu percaya bahwa mereka mampu mencapai apa yang mereka tuju.³ Inti dari pemberdayaan pada tingkatan kemampuan orang, khususnya kepada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Terdapat tiga pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebutkan sebagai tri bina yaitu: bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan.³

a. Bina manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah

² Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), h. 58.

³ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.114-115

perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan.

b. Bina lingkungan

Bina lingkungan menjadi sangat penting hal ini terlihat pada setiap pemberdayaan yaitu analisis manfaat dan dampak lingkungan, karena pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (utamanya yang terkait dengan tersedianya bahan baku). Dalam bina lingkungan tidak hanya dari sumber meningkatkan yang selama ini selalu terpinggirkan.⁴

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh.

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang

⁴ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat...*, h. 59

memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya dengan adanya pemberdayaan ekonomi mampu membuat masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya, dalam pemberdayaan ekonomi akan memprioritaskan kepada sumberdaya manusia dan sumber daya alamnya.⁵

Dari uraian diatas jelas bahwa pemberdayaan ekonomi pada dasarnya menyangkut lapisan masyarakat yang paling bawah yang dinilai kurang mampu, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak seperti bantuan ekonomi tersebut dapat terwujud, dengan demikian taraf hidup masyarakat akan lebih meningkat.

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat selalu memposisikan masyarakat sebagai aktor utama baik sejak perencanaan maupun sampai proses evaluasi. Secara sederhana masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila mampu mengidentifikasi masalahnya dan mengatasinya secara mandiri. Mandiri yang dimaksud disini adalah bahwa masyarakat memahami akan situasi tataran hidup bersama

⁵ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat...*, h. 59

yan diinginkan dan bekerja dengan sadar secara bersama-sama untuk mencapainya.⁶

Konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :⁷

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang
- b. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.
- d. Konsep yang penting didalam pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana mendudukan masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif, bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang

⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI..., h. 32-33.

⁷ Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), Cet. I, h. 70.

adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik didalam kehidupan Tahap pembinaan, pada tahap ini, adanya proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan ketampilan dapat berlangsung baik.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Memberdayakan masyarakat merupakan upaya meningkatkan hakikat dan martabat masyarakat dalam melepaskan diri perangkap kemiskinan dan terbelakang. Masyarakat memperkuat kekuasaan masyarakat khusus mampu menelora kegiatannya proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Dalam hubungan ini, meskipun faktor internal sangat penting sebagai salah satu wujud selforganizing dari masyarakat, namun kita juga perlu memberikan perhatian pada faktor eksternalnya. Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multi disiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu external factor dalam pemberdayaan masyarakat.⁸ Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu menjalankan Pemberdayaan kelompok-kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi

⁸ Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi...*, h. 72

internal (persepsi dari masyarakat itu sendiri) dan kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Terdapat beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok masyarakat yang lemah atau kurang berdaya diantaranya sebagai berikut:⁹

- a. Kelompok lemah secara fisik, yaitu orang dengan kecacatan dan kemampuan khusus.
- b. Kelompok lemah secara psikologis, yaitu orang yang mengalami masalah personal dan penyesuaian diri.
- c. Kelompok lemah secara finansial, yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan, pendapatan, modal, dan asset yang mampu menopang kehidupannya.
- d. Kelompok lemah secara struktural, yaitu orang yang mengalami diskriminasi dikarenakan status sosialnya, gender, etnis, orientasi seksual, maupun pilihan politik.

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya.¹⁰

⁹ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Cet. I, hlm. 110.

¹⁰ Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012), Cet.I, h. 196.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, karena setiap daerah memiliki potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas sosial masyarakat.¹¹

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan yaitu :¹²

- a. Peningkatan akses ke dalam aset produksi (*productive assets*): bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, moda produktif yang utama adalah tanah. Di samping itu akses masyarakat kepada

¹¹ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan...*, h.115

¹² Totok Madikanto dan Poerwoko Soebinto..., h. 173

lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat. Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki sisi *pertama*, ada pada saat diperlukan dan yang *kedua*, dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya.

- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah. Mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing-masing yang sangat kecil. Karenanya kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat.
- c. Gerakkan pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Maka pilih kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi berikut :¹³

- 1) Pemberian akses yang lebih besar kepada asset produksi yaitu sumber dana yang melimpah.
- 2) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat dengan dan harga diri dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi.

¹³ Nani Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) h. 70-71.

- 3) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh.
- 4) Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tenaga kerja yang terampil, menguasai keterampilan dan keahlian hidup, serta tenaga kerja mandiri dengan bekal keahlian wirausaha.
- 5) Pemerataan pembangunan antar daerah agar rakyat mudah mengakses bantuan modal usaha dan banyaknya pelatihan ketenagakerjaan.

Dengan demikian, inti pemberdayaan ekonomi kerakyatan tidak lain adalah mensejahterakan masyarakat dalam dimensi lahir dan batin.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan. Faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut:

14

a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius.

¹⁴ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat...*, h. 61

Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industrialisasi.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju.

d. Prasarana Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah

tersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran seperti alat transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha ke arah yang lebih maju.

5. Indikator Keberhasilan Suatu Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operasional, maka perlu diketahui indikator-indikator keberhasilannya. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat dijalankan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.¹⁵

¹⁵ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat...t*, h. 62

Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, melainkan dari segi psikologis dan sosial seperti:¹⁶

- a. Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, gas memasak, bumbu, shampo, sabun, dan lain sebagainya.
- b. Mampu mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait renovasi rumah, pembelian hewan ternak, dan lain sebagainya.
- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti di bioskop, pasar, fasilitas medis, rumah ibadah, dan lain sebagainya.
- d. Mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, misal kampanye atau aksi-aksi sosial lainnya.
- e. Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya.

B. Home Industri

1. Pengertian *Home Industry*

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* adalah suatu

¹⁶ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial*, h. 110-111

usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.¹⁷ Yang memiliki pengertian :

- a. Pengertian secara luas: industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif.¹⁸
- b. Pengertian secara sempit: industri hanyalah mencakup industry pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

Home Industry atau industri rumah tangga adalah usaha atau kegiatan untuk memproses dan mengolah suatu barang kebutuhan rumah tangga.¹⁹ Singkatnya home industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah.

¹⁷ Nurdin Elyas, *Berwiraswasta Dengan Home Industry*, (Absolut: Yogyakarta, 2006), Cet. Ke-3, h.10

¹⁸ Nurdin Elyas, *Berwiraswasta Dengan Home Industry...*, h.10

¹⁹ Nurdin Elyas, *Berwiraswasta Dengan Home Industry...*, h.11

Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan skala industri menjadi empat lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja perunit usaha yaitu:²⁰

- a. *Industry* besar, berpekerja 100 orang atau lebih
- b. *Industry* sedang, berpekerja antara 20 sampai dengan 99 orang
- c. *Industry* kecil atau rumah tangga, berpekerja kurang dari 5 orang

2. Landasan Hukum *Home Industry*

Menurut Law Trade yang menjadi landasan hukum usaha kecil adalah sebagai berikut:²¹

- a. Usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.
- b. Kegiatan usaha *industry* ataupun perdagangan di Indonesia diatur oleh UU No.1 Tahun 1985.
- c. Perizinan usaha kecil dan menengah dan besar khusus *industry* tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan dan tanda daftar *industry*.

²⁰ Ase Satria, *Op-Cit*

²¹ <http://www.google.co.id/url?q=http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/59916/4/chapter%252011.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2015

- d. Tata cara perizinan usaha perdagangan diatur dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.591/MPR/Kep/99 tentang tata cara pemberian Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

3. Tujuan Dan Manfaat *Home Industry*

Tujuan bisnis dirumah sendiri yaitu untuk mencapai keuntungan dan kesinambungan usaha, sebagaimana layaknya suatu bisnis akan mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan pengorbanan yang efisien, maka bisnis yang dilaksanakan dirumah sendiri mempuntai tujuan yang sama.²²

Disamping itu juga adanya tujuan agar usaha yang dijalankan memiliki kesinambungan, terus bergulir dalam kondisi bagaimanapun, walaupun persaingan bisnis dirasakan cukup ketat. Kesinambungan bisnis agar terjaga maka harus terus memelihara kepuasan pelanggan melalui penciptaan produk yang berkualitas dan pelayanan yang sebaik mungkin kepada pasar sasaran.²³

Tujuan dari usaha kecil atau *home industry* juga untuk meningkatkan kesempatan kerja khususnya untuk menyerap arus tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau keluarga. Oleh sebab itu dapat juga dikatakan bahwa usaha kecil merupakan proses produksi berperan atau memberi manfaat dari segi social yang juga

²² Suprayanto, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 178.

²³ Suprayanto, *Kewirausahaan...*, h. 179

sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri kecil itu yakni:²⁴

- a. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah.
- b. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- c. Industri kecil mempunyai kedudukan yang penting terhadap industry besar dan sedang. Usaha kecil dianggap sebagai kegiatan yang tepat dalam membangun Negara yang sedang berkembang karena.²⁵

Ciri-ciri *home industry* meliputi beberapa karekteristik antara lain:²⁶

- a. Dikelola oleh pemiliknya
- b. Usaha dilakukan dirumah
- c. Produksi dan pemasaran dilakukan dirumah pemilik usaha
- d. Modal terbatas
- e. Jumlah tenaga kerja terbatas
- f. Berbasis keluarga atau rumah tangga
- g. Lemah dalam pembukuan
- h. Sangat diperlukan manajemen pemilik

²⁴ Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), h. 5.

²⁵ Suprayanto, *Kewirausahaan...*, h. 20-22

²⁶ Nurdin Elyas, *Op.Cit.* h. 25

4. Jenis-Jenis *Home Industry*

Secara umum usaha kecil bergerak dalam dua bidang, yaitu bidang perindustrian dan bidang perdagangan barang dan jasa. Adapun bidang/jenis usaha yang terbuka bagi usaha kecil dibidang industri dan perdagangan adalah:²⁷

- a. Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.
- b. Industri penyempurnaan barang dari serat alam maupun serat buatan menjadi benang bermotif/celup dan diikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
- c. Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pembatikan, dan pembordiran atau alat yang digerakan tangan.
- d. Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan
- e. Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.

²⁷ Suprayanto, *Kewirausahaan...*, h. 28

- f. Industri barang dari tanah liat, baik yang diglasir maupun yang tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.
- g. Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.
- h. Industri kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.

5. Kelemahan-Kelemaha *Home Industry*

Cirri-ciri industri kecil menurut beberapa ahli sama dengan sector informal. Ciri-ciri industri kecil adalah pendidikan formal yang rendah, modal usaha kecil, upah rendah dan kegiatan dalam skala kecil. Dengan melihat cirri-ciri diatas merupakan bukti bahwa industri kecil harus memperoleh pembimbingan-pembimbingan demi meningkatkan produktifitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar. Berikut ini uraian tentang kelemahan industry kecil yang sering ditemui dalam masyarakat, diantaranya:²⁸

- a. Rendahnya pendidikan pada pengusaha akan mempengaruhi kualitas, sebab sumber daya manusia (SDM) dalam industri kecil memiliki dasar yang kuat, maka SDM sangat perlu dibenahi terlebih dahulu, baru

²⁸ Harimurti Subanar, *Op.Cit*, h. 11-12

kemudian membenahi factor yang lain seperti modal dan lokasi usaha.

- b. Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil, masalah permodalan telah menjadi suatu dilema yang berkepanjangan. Keterbatasan akses bagi industri kecil pada dasarnya dapat dikatakan sebagai iklim diskriminatif yang bersumber dari sektor swasta.
- c. Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tinggi rendahnya tingkat produktifitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil dalam bidang teknologi pada umumnya masih sederhana dan tradisional, sehingga berakibat pada tingkat produktifitas yang rendah oleh industri kecil dan kualitasnya kurang dapat memnuhi selera pasar terutama pasar ekspor.
- d. Umumnya pengelola industri kecil merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan study kelayakan, penelitian pasar, analisa perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian yang perlu dalam suatu aktivitas bisnis.
- e. Tidak memiliki perencanaan jangka panjang, system akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang, serta alat-alat manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan

- serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis.
- f. Kekurangan informasi bisnis hanya mengacu pada instusi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi.
 - g. Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis oprasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan orded/pesanan yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak.
 - h. Pembagian kerja tidak proporsional, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja diluar batas jam kerja standar.
 - i. Persediaan yang terlalu banyak, khususnya jenis barang-barang yang salah (kurang laku).
 - j. Perkembangan usaha tergantung pada pengusaha yang setiap waktu dapat berhalangan karena sakit atau meninggal.

C. Pengelolaan Limbah Industri

Limbah industri adalah sisa bekas industri, limbah industri dapat berupa benda padat, cair atau pun gas. Limbah kalau tidak diolah akan menimbulkan pencemaran, dan akan mengganggu kesehatan makhluk hidup, baik manusia atau pun tumbuh-tumbuhan.²⁹ Untuk limbah yang berupa zat cair

²⁹ Nogarsyah Moede, "*Bagaimana Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup*". (Bandung :Marjan, 1993), h. 98

dapat dibuat kolam-kolam penampungan, sehingga zat-zat yang berbahaya dapat tersaring di kolam-kolam tersebut ataupun kita bisa mengolahnya supaya bisa bermanfaat kembali, jangan dibuang begitu saja karena akan berdampak sangat tidak baik.³⁰ Adapun jenis limbah tahu yakni :

1. Limbah Cair Tahu

Limbah cair tahu mengandung senyawa organik yang tinggi dan sedikit mengandung senyawa anorganik. Ketika limbah cair tahu dibuang ke sungai, maka akan terjadi penguraian senyawa kompleks menjadi senyawa yang lebih sederhana. Proses fermentasi atau penguraian bahan organik oleh mikroorganisme aerob memerlukan oksigen dalam jumlah besar untuk memperoleh energi. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan konsentrasi oksigen terlarut di dalam air.³¹

Penurunan yang melewati ambang batas akan mengakibatkan kematian biota air akibat kekurangan oksigen. Ketika oksigen terlarut tidak tersedia lagi, penguraian zat organik dilakukan oleh mikroorganisme anaerob yang mengeluarkan gas asam sulfida (H_2S) dan gas metana (CH_4) yang berbau seperti telur busuk. Tingginya konsentrasi zat organik dalam limbah cair tahu termasuk kandungan amoniak akan menyebabkan terjadi

³⁰ Nogarsyah Moede, "*Bagaimana Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup*". (Bandung :Marjan, 1993), h. 100

³¹ Nogarsyah Moede, "*Bagaimana Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup*". (Bandung :Marjan, 1993), h. 103

penurunan kandungan oksigen dalam air, sehingga kebutuhan oksigen biologi dan kebutuhan oksigen kimia dalam perairan tinggi.³²

Tanpa proses penanganan yang baik, limbah cair tahu dapat menyebabkan dampak negatif dan menyebabkan kontaminasi ke lingkungan sekitar. Untuk mengatasi masalah tersebut, masyarakat lebih baik mengoptimalkan limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Limbah cair tahu ini memiliki kandungan senyawa organik yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan organik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Senyawa-senyawa organik di dalam limbah cair tersebut dapat berupa protein, karbohidrat, lemak dan minyak. Komponen terbesar dari limbah cair tahu yaitu protein dan asam-asam amino dalam bentuk padatan tersuspensi maupun terlarut.³³

Penumpukan limbah di alam menyebabkan kerusakan ekosistem, bila limbah tersebut tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan limbah ini merupakan upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi pendayagunaan limbah, serta pengendalian

³² Nogarsyah Moede, "*Bagaimana Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup*". (Bandung :Marjan, 1993), h. 103

³³ Ajeng Febrina Saraswati, "*Pemanfaatan Limbah Cair Tahu Sebagai Bahan Amelioran Tanah dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Caisin (Brassica Juncea L)*". *Skripsi Pertanian*. Institut Pertanian Bogor. (Maret 2015). h,1-2.

dampak yang ditimbulkannya. Upaya mengelola limbah tidak mudah dan memerlukan pengetahuan tentang limbah (padat/B3, cair dan gas) unsur-unsur yang terkandung di dalam limbah serta cara penanganan limbah, agar tidak mencemari lingkungan. Selain itu, perlu pula keterampilan mengolah limbah menjadi lebih ekonomis dan mengurangi jumlah limbah yang terbuang ke alam.³⁴

2. Limbah Padat Tahu

Limbah padat tahu yakni berupa Ampas tahu merupakan limbah padat yang diperoleh dari proses pembuatan tahu dari kedelai yakni hasil sisa perasan bubur kedelai. Ampas ini mempunyai sifat cepat basi dan berbau tidak sedap kalau tidak segera ditangani dengan cepat. Ampas tahu akan mulai menimbulkan bau yang tidak sedap 12 jam setelah dihasilkan. Limbah padat atau disebut ampas yang dihasilkan belum dirasakan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan karena dapat dimanfaatkan untuk makanan ternak sapi. Ditinjau dari komposisi kimianya ampas tahu dapat digunakan sebagai sumber protein. ampas tahu kukus masih mengandung komposisi gizi yang cukup tinggi maka sangat memungkinkan ampas tahu dapat diolah menjadi bahan pangan.³⁵

³⁴ Nogarsyah Moede, "*Bagaimana Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup*" ..., h. 105

³⁵ Nogarsyah Moede, "*Bagaimana Menjaga Kelestarian...*", h. 107

D. Pupuk Organik Cair Limbah Tahu

Pupuk organik cair merupakan hasil dari pengomposan dan pemberian activator dari bahan organik cair dan memiliki unsur hara yang lengkap. Pupuk organik cair (POC) tahu adalah hasil fermentasi dari limbah cair tahu yang berasal dari sisa-sisa pembuatan tahu. Pupuk organik cair tahu memiliki kandungan unsur hara makro yang dibutuhkan oleh tanaman. Pupuk organik cair tahu memiliki berbagai kandungan bahan organik seperti N, P₂O₅ dan K₂O dan protein. Pupuk organik cair tahu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman mentimun di tanah podsolik merah kuning karena kandungan pada pupuk organik cair tahu memberikan kebutuhan hara yang diperlukan oleh tanaman.³⁶

E. Kedelai dan Tahu

1. Kedelai

Kedelai (*Glycine max*) adalah tanaman asli Asia timur dan awalnya tumbuh liar di China, Manchuria, Korea dan Jepang. Kedelai merupakan jenis kacang polong daerah tropis yang dapat ditanam dan hidup di berbagai jenis tanah pada kondisi iklim yang berbeda. Tanaman kedelai yang dibudidayakan di Indonesia memiliki karakteristik antara lain merupakan tanaman

³⁶ Sutejo. *Pupuk dan cara pemupukan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 45

semusim, tanaman tegak dengan tinggi antara 40 cm - 90 cm, bercabang, memiliki daun tunggal dan daun bertiga, bulu pada daun dan polong tidak terlalu padat dan umur tanaman antara 72 – 90 hari.³⁷



memperlihatkan morfologi tanaman kedelai.

Taksonomi tanaman kedelai (*Glycine max*) adalah sebagai berikut:

- Divisi : Spermatophyta
- Sudivisi : Angiospermae
- Kelas : Dicotyledone
- Ordo : Polypetales
- Famili : Leguminos
- Subfamili : Papilionoide
- Genus : *Glycine*
- Spesies : *Glycine max*

³⁷ Suprapti, *Pembuatan Tahu Edisi Teknologi Pengelolaan Pangan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016), hal. 45

Produk kedelai menjadi sumber protein yang baik bagi manusia, komposisi gizi dari kedelai terdiri dari minyak, karbohidrat dan mineral sebanyak 18%, 35% dan 5% yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Komposisi lemak dan protein menyusun 60% dari berat kacang kedelai, protein 40% dan lemak 20%.³⁸

2. Tahu

Tahu merupakan hasil olahan kedelai yang digemari dan dikonsumsi masyarakat sehari-hari. Tahu sudah dikenal sejak lama di Indonesia. Berbeda dengan tempe yang merupakan makanan asli Indonesia, tahu merupakan produk makanan asal Tiongkok. Tahu digemari oleh masyarakat Indonesia karena memiliki cita rasa yang nikmat, bergizi tinggi dan harganya juga terjangkau. Tahu mempunyai sejarah panjang di Tiongkok, tempat asalnya sejak 3.000 tahun lalu.³⁹ Teknologi pembuatan tahu cepat menyebar ke Jepang, Korea, dan Asia Tenggara. Waktu kapan tahu mulai hadir di Nusantara tidak dapat ditentukan dengan tepat. Tetapi masyarakat Kediri mengklaim sebagai kota pertama di Nusantara yang mengenal tahu. Tahu dibawa tentara Kubilai Khan pada tahun 1292. Tahu berasal dari bahasa

³⁸ Suprapti, *Pembuatan Tahu Edisi Teknologi Pengelolaan Pangan...*, hal. 46

³⁹ Suprapti, *Pembuatan Tahu Edisi Teknologi Pengelolaan Pangan...*, hal. 50

Tionghoa yakni: *tao-hu* atau *teu-hu*. Suku kata *tao/teu* berarti kacang kedelai, sedangkan *hu* berarti hancur menjadi bubur. Dengan demikian secara harfiah, tahu adalah makanan yang bahan bakunya kedelai yang dihancurkan menjadi bubur.⁴⁰

Pada abad ke-19, masyarakat Jawa dilanda krisis gizi yang luar biasa akibat penerapan sistem *cultuurstelsel* (tanam paksa). Hasil bumi dikuras untuk kepentingan kolonial sampai mereka sendiri kesulitan untuk makan. Saat itulah tahu muncul sebagai pangan alternatif.⁴¹

Prinsip pembuatan tahu adalah penggumpalan protein kedelai.⁴² Proses pembuatan tahu pada prinsipnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu pembuatan susu kedelai dan penggumpalan protein. Tekstur tahu dipengaruhi oleh jenis penggumpalnya. Pengrajin tahu tradisional biasanya menggunakan 'biang' sebagai penggumpal. Biang adalah cairan yang keluar saat pengepresan dan sudah didiamkan semalam sehingga agak asam. Penggumpal lain yang umum digunakan pada industri tahu adalah air jeruk nipis,

⁴⁰ Suprapti, *Pembuatan Tahu Edisi Teknologi Pengelolaan Pangan...*, hal. 52

⁴¹ Suprapti, *Pembuatan Tahu Edisi Teknologi Pengelolaan Pangan...*, hal. 52

⁴² Suprapti, *Pembuatan Tahu Edisi Teknologi Pengelolaan Pangan...*, hal. 54

asam cuka, larutan asam laktat, larutan CaCl_2 atau CaSO_4 .⁴³

Kedelai yang telah dicuci bersih, direndam selama 5-6 jam kemudian dikupas, dicuci lagi dan digiling dalam kondisi panas (80-100°C). Perendaman bertujuan untuk melunakkan tekstur biji kedelai, sehingga pada saat penggilingan akan memberikan hasil yang lebih baik dan menurunkan kandungan oligosakarida (penyebab flatulensi). Kedelai yang telah direndam juga akan memudahkan tahap pengupasan kulit ari.⁴⁴

Penggilingan dilakukan dalam kondisi panas untuk menginaktifkan enzim lipoksigenase penyebab bau langu, dan untuk meningkatkan rendemen. Bubur kedelai yang diperoleh, lalu disaring dalam kondisi panas, ampasnya dibuang. Filtrat atau susu kedelai dimasak. Selanjutnya dilakukan penambahan penggumpal segera setelah susu kedelai masak mencapai suhu sekitar 75°C. Gumpalan protein (curd) dicetak dan dipres, kemudian dipotong-potong sesuai ukuran yang diinginkan. Potongan tahu ini dimasukan dalam air dingin beberapa jam (bisa juga satu malam).

⁴³ Suprapti, *Pembuatan Tahu Edisi Teknologi Pengelolaan Pangan...*, hal. 54

⁴⁴ Suprapti, *Pembuatan Tahu Edisi Teknologi Pengelolaan Pangan...*, hal. 54